

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian penulis berkenaan dengan Kajian Gambar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Analitik Terhadap Karakteristik Gambar Siswa Kelas A dan B di TK Pertiwi Kota Tasikmalaya), diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Gaya Gambar Pada Gambar Siswa Kelas A dan B di TK Pertiwi

Menurut hasil analisis penulis terhadap gambar siswa kelas A dan B di TK Pertiwi ditemukan sejumlah penerapan gaya gambar sebagai karakteristik gambar anak pada umumnya, meliputi gambar dengan tipe *organic*, tipe liris, tipe *impressionism*, tipe *rhythmical pattern*, tipe *schematic*, tipe haptik, tipe *expressionism*, tipe dekoratif, tipe romantis, dan tipe mandala.

Mengacu pada hasil analisis terhadap pengelompokan gaya gambar anak, gaya gambar yang banyak ditemukan pada gambar anak (siswa) kelas A dan B di TK Pertiwi Kota Tasikmalaya adalah gambar dengan tipe liris dan tipe haptik. Sedangkan gaya gambar yang cukup banyak ditemukan adalah gambar tipe dekoratif, tipe romantis dan tipe mandala. Kebebasan anak mengekspresikan bentuk dan warna yang mewakili objek cenderung dilakukan anak usia pra sekolah, terkadang tidak dipungkiri ditambahkan dengan unsur rekayasa bentuk untuk membuat gambar sesuai dengan yang diinginkan si anak. Begitu pula dengan tipe mandala cukup banyak ditemukan pada hasil gambar anak kelompok

A. Hal ini disebabkan anak kelompok A yang berada pada rentang usia 4 sampai 5 tahun masih belajar mengkoordinasikan garis lurus dengan garis lengkung yang disesuaikan dengan gerak motoriknya hingga terbentuk pola seperti bentuk matahari. Untuk gaya gambar yang paling sedikit ditemukan adalah gambar dengan tipe *expressionism*, tipe *impressionism*, tipe *schematic* dan tipe *rhythmical pattern*. Sedangkan gaya gambar yang tidak ditemukan dari keseluruhan sampel gambar siswa TK Pertiwi, meliputi 3 (tiga) tipe gaya gambar, di antaranya tipe *structural form*, tipe *enumerative* dan tipe *literary*.

Secara keseluruhan, penemuan gaya gambar yang kecenderungan didominasi oleh tipe liris menunjukkan anak menyukai gambar dengan tampilan tema yang sederhana tapi realistis. Pada umumnya anak-anak kelas A dan B di TK Pertiwi Kota Tasikmalaya, menggambar sesuai dengan apa yang ada dan pernah dilihat di sekitarnya dalam tampilan objek statis yang tidak menyulitkan anak saat membuat gambar.

Gambar dengan teknik-teknik dan fokus tertentu dalam pembuatannya, seperti pada tipe *structural form*, tipe *enumerative* dan tipe *literary* kurang sesuai dengan tingkat kemampuan anak pra sekolah yang masih berada pada tahap pra operasional, terutama dari segi perkembangan motorik dan pengamatan anak yang masih dasar. Meskipun tidak menutup kemungkinan gaya gambar tipe tersebut dapat pula ditemukan pada anak yang memiliki kemampuan yang cukup optimal.

## 2. Unsur-unsur Visual Pada Gambar Siswa Kelas A dan B di TK Pertiwi

Dari hasil pengamatan ditemukan unsur-unsur visual pada gambar anak (siswa) kelas A dan B di TK Pertiwi Kota Tasikmalaya, berupa garis lurus, garis lengkung, garis zig-zag dan garis putus-putus. Garis-garis tersebut digunakan baik secara mandiri maupun perpaduan. Garis yang diterapkan dalam perpaduan menghasilkan beberapa bentuk yang tampak, di antaranya bentuk geometris yang kaku, bentuk organis yang lentur maupun bentuk bersudut yang terkesan lugas.

Kesan tekstur yang ditampilkan adalah tekstur halus dan kasar, dilihat dari efek goresan yang dihadirkan. Warna dari keseluruhan karya sebagian besar memilih dominasi dari warna primer (merah, kuning dan biru). Sedangkan warna sekunder (hijau, *orange* dan ungu) dan warna tersier (coklat). Ditemukan pula warna-warna lainnya, seperti warna krem, merah muda (*pink*), abu-abu dan hitam yang digunakan sebagai pelengkap untuk menyeimbangkan keselarasan karya. Kesan ruang dalam gambar anak dapat dirasakan beragam yaitu meliputi wujud keluasan, kedalaman dan jauh-dekat.

Keseluruhan gambar memiliki kesatuan bentuk atau warna yang dikelompokkan pada kesatuan dengan kesan menyatu dan kurang menyatu. Keseimbangan yang ditemukan terdiri dari 3 (tiga) jenis, di antaranya keseimbangan simetris dengan pembagian bentuk yang sama antara kiri dan kanan gambar, keseimbangan sentris yang memfokuskan objek sebagai pusat perhatian, serta keseimbangan asimetris yang menekankan kepekaan perasaan untuk bentuk yang digambarkan. Irama yang ditampilkan pada karya-karya yang dikaji yaitu kesan irama statis dan dinamis, dilihat dari “permainan” bentuk atau warna sang anak saat menggambarkan objek. Dalam proporsi mencakup kriteria gambar yang

memiliki proporsi sudah baik, cukup baik dan ada pula yang belum mengenal proporsi dalam gambar. Karya gambar yang belum mengenal proporsi didominasi oleh hasil gambar siswa-siswi kelompok A atau anak yang berusia antara 4-5 tahun.

Secara keseluruhan sampel yang dianalisis menunjukkan bahwa sebagian besar karya gambar siswa-siswi TK Pertiwi Kota Tasikmalaya dalam segi visualisasi karya dapat dikategorikan sudah baik. Hal itu terlihat dari kemampuan anak dalam menuangkan ide menjadi tampilan objek-objek yang harmonis, baik dari segi bentuk, warna, kesatuan, keseimbangan dan sebagainya.

Menggambar untuk anak usia dini merupakan sebuah kegiatan yang menyenangkan. Hal tersebut disebabkan di dalam proses menggambar, anak tidak dituntut berpikir secara logis, namun lebih menekankan pada ekspresi pribadi sang anak. Lain halnya dengan anak belajar berhitung atau membaca yang memiliki kepastian dalam pola acuannya. Selain itu, dalam menggambar tidak ada istilah “salah”. Gambar apapun yang diekspresikan anak di atas media gambar selalu benar dan diperbolehkan. Oleh karena itu, kegiatan menggambar banyak disukai oleh anak-anak.

Proses pendidikan pada anak usia dini pun memandang kegiatan menggambar sebagai suatu proses pengoptimalan kemampuan anak, terutama dalam segi motorik, emosional dan kemandirian anak. Sehingga diharapkan melalui pembelajaran menggambar mampu melahirkan anak yang berbakat atau berpotensi sesuai dengan tujuan pendidikan yang *output*-nya berfokus pada diri anak itu sendiri.

Di dalam dunia kesenian, anak mendapatkan julukan sebagai “seniman sejati”. Karya anak lahir dari buah pemikiran yang natural dan penuh dengan makna. Maka dari itu, kegiatan apresiasi terhadap karya gambar dari hasil kreativitas anak-anak sangat dibutuhkan untuk memberikan gambaran dan pandangan positif guna memajukan dunia kesenirupaan anak.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Berkenaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan masukan dan pertimbangan guna menambah kepentingan progresif terkait dengan dunia pendidikan seni anak usia dini, sebagai berikut:

### **1. Bagi Orang Tua Siswa**

Tahap perkembangan awal dari seorang anak berawal dari lingkungan keluarga, yaitu peranan orang tua sebagai pembina yang utuh, karena sebagian besar waktu yang dilalui oleh anak adalah bersama orang tua. Sehingga orang tua dituntut untuk mampu menguasai dan mengaplikasikan beberapa teori tentang anak usia dini, baik teori secara fisiologi maupun psikologis anak. Diharapkan dengan semakin banyaknya orang tua yang bisa memahami konsep perkembangan anak dapat membantu proses mengoptimalkan kemampuan anak, termasuk di dalamnya kemampuan berkarya seni.

### **2. Bagi Kepala Sekolah**

Dalam pembelajaran seni khususnya menggambar pada anak usia pra-sekolah, hendaknya sekolah mampu menciptakan program pembelajaran yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Kreativitas anak tidak dapat

disamakan halnya dengan kreativitas orang dewasa yang serba terkonsep dan sistematis. Anak selalu dapat mengekspresikan apa yang dirasakan dan dilihatnya melalui kreativitas yang positif. Untuk itu, sekolah sebagai titik dasar dalam mendorong kemajuan anak berkewajiban mengadakan proses pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan banyak pihak.

### 3. Bagi Guru Seprofesi

Guru pendidikan kesenian hendaknya mampu memahami kajian teori yang berkenaan dengan kegiatan seni anak serta apresiasi karya anak. Salah satunya dengan adanya tulisan ilmiah ini yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi. Terlebih lagi untuk guru tingkat Taman Kanak-kanak yang pada dasarnya ditekankan untuk mendalami pengetahuan dunia kesenirupa-an anak usia dini. Sehingga kegiatan pembelajaran dan penafsiran karya dari anak usia dini dapat efektif. Hal itu sesuai dengan fungsi dari guru yang berperan sebagai orang tua kedua saat anak berada di lingkungan sekolah. Melalui guru anak akan belajar dan mendapatkan ilmu yang berarti untuk perkembangan kemampuan anak di masa selanjutnya.

### 4. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan setiap lembaga atau instansi pendidikan, baik negeri maupun swasta, khususnya bagi lembaga pendidikan yang mengusung program pendidikan seni, agar mampu berkomitmen, bekerja sama dan berdedikasi secara aktif untuk meningkatkan kualitas pemahaman keilmuan seni yang bersumber dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sehingga potensi dan keunggulan dalam beragam bidang kesenian yang ada di lingkungan sekitar pada khususnya maupun

di Indonesia pada umumnya dapat dijadikan wawasan yang patut untuk terus dikembangkan, termasuk di dalamnya dunia kesenirupaan anak-anak yang penuh dengan wawasan yang menarik.

#### 5. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan ini merupakan sebuah visi untuk ikut serta menambah kekayaan wawasan yang telah diketahui sebelumnya, khususnya dalam bidang kesenian. Peneliti berusaha menspesifikasikan permasalahan penelitian tentang karakteristik gambar anak usia dini pada tingkat pra sekolah. Diharapkan dengan adanya pelaporan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi publik dan pihak yang berkepentingan.